

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pendidikan. Secara garis besar pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan secara umum. Namun pendidikan jasmani memiliki tujuan tidak hanya dalam aspek psikomotor atau meningkatkan psikomotor siswa saja, akan tetapi pendidikan jasmani turut mengembangkan aspek lainnya, seperti pengembangan kognitif, afektif, emosional dan sosial siswa. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dengan menjadikan aktivitas jasmani sebagai alat atau perantara dalam pencapaian tujuannya, yang dimana pendidikan jasmani memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas individu dalam aspek psikomotor, afektif, kognitif, dan sosial.

Seperti yang dijelaskan oleh Harold M. Barrow (dalam Abduljabar, 2009, hlm.6), yang menyatakan bahwa :

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai “pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai...individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu”.

Pendidikan jasmani memiliki peranan penting terhadap kehidupan sehari-hari. Karena dalam proses pembelajarannya, pendidikan jasmani mampu meningkatkan kualitas psikomotor individu yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas geraknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra (2009, hlm.21) yaitu :

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang

kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan aspek psikomotor siswa saja, pendidikan jasmani meningkatkan aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek sosial yang dimana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, setiap individu berinteraksi dengan individu lainnya, karena pada hakikatnya manusia bukan hanya sebagai makhluk individu saja, ia juga merupakan makhluk sosial. Pendidikan Jasmani memiliki berbagai tujuan, pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas gerak yang diberikan, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk aktif bergerak, berfikir dan berkomunikasi, hal ini merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa pendidikan jasmani bersifat menyeluruh. Oleh karena itu pendidikan jasmani terdapat dalam pendidikan formal yaitu di lingkungan sekolah.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di lingkungan sekolah dilaksanakan sesuai waktu dan tempat yang telah disesuaikan. Pembelajaran pendidikan jasmani juga membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh guru pendidikan jasmani. Selain itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, karena proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pemberian ilmu atau *transfer* ilmu dimana guru memberikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Proses pembelajaran juga meliputi interaksi antara guru dengan siswa. Sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs (dalam Badarudin, 2012, hlm. 9) sebagai berikut :

Mengartikan intruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Tersedia di <http://ayahalby.files.wordpress.com/2012/10/konsep-belajar-dan-pembelajaran-modul.pdf>).

Guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keduanya terlibat langsung didalamnya. Namun dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, setiap siswa haruslah memiliki beberapa

faktor yang mendukungnya untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor intrinsik dan ekstern. Faktor intrinsik yang dimaksud adalah faktor pendukung dari dalam diri siswa, salah satunya yaitu kesiapan belajar siswa dalam mempersiapkan, memulai, dan melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa dituntut dalam keadaan siap menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, karena proses pembelajaran melibatkan siswa dengan pengalaman-pengalaman yang akan ia dapatkan. Selain itu siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Sejatinya, kesiapan belajar siswa dan partisipasinya dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dirinya dalam proses belajar yang ia lakukan.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang akan peneliti teliti yaitu berada di SMA Negeri 24 Bandung, alasan penulis memilih sekolah ini karena penulis telah melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 sehingga peneliti telah mengetahui dan melihat secara langsung permasalahan yang terdapat dalam diri siswa, yaitu dalam hal kesiapan belajar siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Di sekolah ini peneliti mengajar kelas X dan kelas XI, terdiri dari tiga kelas X dan tiga kelas XI. Penulis melakukan observasi dengan menjadi pengajar di sekolah tersebut, berdasarkan hasil observasi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani berhubungan dengan kesiapan belajar siswa dan partisipasi siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, karena peneliti mengetahui dan melihat secara langsung beberapa orang siswa terlihat malas mengikuti pembelajaran. Alasan yang dilontarkan dikarenakan tidak membawa baju olahraga, tidak membawa sepatu khusus untuk berolahraga, sepatu yang digunakan tidak nyaman untuk berolahraga, tidak ingin rambut lepek karena berkeringat untuk siswi, tidak ingin terkena panas sinar matahari dan lain sebagainya sehingga mempengaruhi partisipasinya dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa, maka dari itu peneliti ingin mengetahui kesiapan belajar siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Seorang individu haruslah memiliki kesiapan dalam menghadapi kegiatan yang akan dilaksanakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Thorndike (dalam Anonim, 2010) yang mengemukakan bahwa “*Law of Readiness refers to a preparatory set on the part of the organism to learn. It points out one learns only when he is physically and mentally ready for it. In other words, preparatory set on the part of the organism is an important condition for learning*”. (Tersedia di <http://www.preservearticles.com/201101033844/law-of-readiness.html>). Hukum kesiapan diartikan sebagai prasyarat individu untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat belajar ketika dia siap secara fisik dan mental. Dalam kata lain, kesiapan merupakan kondisi yang penting didalam individu untuk belajar. Maka dari itu siswa harus mempunyai kesiapan belajar yang baik, agar ia mampu menghadapi pembelajaran baru yang akan diberikan oleh guru. Menurut Slameto (2013, hlm 113) menyatakan sebagai berikut :

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon.

Kesiapan belajar siswa akan membuatnya siap untuk menerima pembelajaran yang diberikan sehingga keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai. Namun bukan hanya kesiapan belajar siswa saja yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya yaitu partisipasi siswa. Hubungan partisipasi siswa dengan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu, partisipasi siswa akan menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa agar mau melakukan aktivitas belajar. Partisipasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan keikutsertaan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Dr. Made Pidarta (dalam Dwiningrum, 2015, hlm.50) yang mengemukakan bahwa “Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam satu kegiatan”. Lebih lanjut Dwiningrum (2015, hlm.50) menjelaskan “Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan

tanggung jawab atas segala keterlibatan”. Dengan mengacu kepada pendapat tersebut maka agar partisipasi dapat terealisasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, seorang siswa haruslah memiliki rasa ingin turutserta dan terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun bukan hanya raga saja, melainkan mental dan emosi juga turutserta didalamnya. Dimana kedua faktor tersebut, yakni kesiapan belajar dan partisipasi akan mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani.

Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono (2006, hlm. 3-4) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sesuai dengan definisi tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode atau waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kontribusi kesiapan belajar siswa dan partisipasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 24 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas gerak yang dilakukan. Belajar diartikan sebagai usaha sadar dari diri individu untuk memahami dan mengerti tentang pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi seorang siswa dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal yaitu faktor intern atau faktor yang

terdapat dalam dirinya. Kesiapan belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa atau disebut juga dengan faktor intern. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik serta berpartisipasi akan dapat mengikuti proses belajar dengan mudah. Oleh karena itu, kesiapan belajar dan partisipasi siswa dalam belajar dapat menjadi peran penting dalam mencapai hasil belajar optimal yang ingin dicapainya.

Hasil belajar yang tinggi khususnya di SMA Negeri 24 Bandung merupakan dambaan semua pihak, baik siswa secara pribadi, orang tua maupun pihak sekolah. Namun yang terjadi selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 24 Bandung masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang di atas, tinggi rendahnya kesiapan belajar dan partisipasi siswa siswa tersebut diduga dapat mempengaruhi hasil belajarnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Dikhawatirkan apabila permasalahan tersebut dibiarkan akan memberikan dampak buruk pada perkembangan belajar siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Oleh karena itu, haruslah diminimalkan atau bahkan dihilangkan dengan memperhatikan dan memperbaiki dari berbagai aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut perlu ditinjau dari berbagai faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013, hlm. 54) menjelaskan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

A. Faktor-faktor Intern

1. Faktor Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
2. Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan
3. Faktor Kelelahan

B. Faktor-faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan),
2. Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan

3. Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang termasuk ke dalam faktor intern yaitu kesiapan belajar siswa dan partisipasi siswa sebagai faktor yang dapat berkontribusi terhadap tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar belajar siswa.

Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2013, hlm. 114) “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Lebih lanjut Slameto (2013, hlm. 113) menjelaskan “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sejalan dengan pendapat diatas maka kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan memberikan respon atas situasi belajarnya.

Selain kesiapan siswa dalam mengawali pembelajaran, keterlibatan dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk diperhatikan. Siswa yang senantiasa terlibat dalam proses pembelajaran akan memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran karena ia berperan aktif didalamnya, keterlibatan ini dinamakan partisipasi.

Partisipasi menurut Dr. Made Pidarta (dalam Dwiningrum, 2015, hlm.50) yang mengemukakan bahwa “Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam satu kegiatan”. Lebih lanjut Dwiningrum (2015, hlm.50) menjelaskan “Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan”. Siswa yang sepenuhnya berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan senantiasa menggunakan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya, maka dengan begitu tujuan pembelajaran akan mudah tersampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kesiapan Belajar Siswa dan Partisipasi Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 24 Bandung”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang. Maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kontribusi kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 24 Bandung?
2. Bagaimana kontribusi partisipasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 24 Bandung?
3. Bagaimana kontribusi kesiapan belajar siswa dan partisipasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 24 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah diatas penulis akan memaparkan tujuan yang ingin dicapai, agar penelitian ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti. Maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian pendidikan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa di SMA Negeri 24 Bandung.
2. Untuk mengetahui kontribusi partisipasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa di SMA Negeri 24 Bandung.
3. Untuk mengetahui kontribusi kesiapan belajar siswa dan partisipasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa di SMA Negeri 24 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara Teoritis dapat memberikan masukan dan sumbangan informasi dalam memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dan partisipasinya melalui pendidikan jasmani guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam penelitian pendidikan lebih lanjut.